

NILAI TUKAR PETANI 2012



KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah yang dilimpahkan kepada kami, sehingga publikasi Nilai Tukar Petani 2012 ini dapat diterbitkan.

Publikasi Nilai Tukar Petani 2012 ini merupakan publikasi yang pertama diterbitkan hasil pengolahan dari Survei Harga Konsumen Pedesaan dan Survei Harga Pedesaan (Produsen Pertanian), yang dilaksanakan di 29 kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Dalam publikasi ini disajikan data NTP dari lima sub sektor pertanian dan NTP gabungan Provinsi Jawa Timur. Selain menyajikan data NTP, dalam publikasi ini juga disajikan konsep definisi, metodologi dan diagram timbang yang digunakan dalam penyusunan NTP. Dengan demikian para pengguna data NTP dapat lebih memahami dengan baik proses penghitungan NTP sebagai indikator pengukur kemampuan nilai tukar hasil produksi pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga dan biaya usaha tani.

Kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terselesaikannya publikasi ini. Kritik dan saran yang membangun kami harapkan dari semua pihak untuk pengembangan dan penyempurnaan publikasi NTP pada masa yang akan datang.

Surabaya, 31 Mei 2012
BPS Provinsi Jawa Timur
Kepala

Irlan Indrocahyo, SE, M.Si.
NIP. 19530805 197703 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Arti Angka NTP	2
1.3. Kegunaan	2
1.4. Ruang Lingkup.....	3
BAB II KONSEP DAN DEFINISI	4
BAB III METODOLOGI	8
BAB IV DIAGRAM TIMBANGAN.....	14
4.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)	14
4.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)	15
BAB V KLASIFIKASI INDEKS	17
5.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)	17
5.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)	17
BAB VI ULASAN RINGKAS	19
6.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)	20
6.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)	22
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Kecamatan Menurut Kabupaten Dan Jenis Daftar Isian	10
Tabel 6.1 Rata-rata Indeks Harga Yang Diterima Petani (It), Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) dan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 – 2011 (2007 = 100)	20
Tabel 6.2 Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 - 2011 (2007 = 100)	20
Tabel 6.3 Rata-rata Indeks Harga Yang Diterima Petani Provinsi Jawa Timur Menurut Sub Sektor Pertanian Tahun 2007 – 2011 (2007 = 100)	21
Tabel 6.4 Rata-rata Indeks Dibayar Petani Provinsi Jawa Timur Menurut Kelompok/Jenis Komoditas Tahun 2007 – 2011 (2007 = 100)	23

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 6.1	Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 - 2011 19
Gambar 6.2	Indeks Harga Yang Diterima Petani Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 - 2011 21
Gambar 6.3	Indeks Harga Yang Diterima Petani Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 (2007 = 100) 22
Gambar 6.4	Indeks Harga Yang Dibayar Petani Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 – 2011 (2007 = 100) 23
Gambar 6.5	Indeks Harga Yang Dibayar Petani Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 (2007 = 100) 24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1	Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 – 2011 (2007 = 100) 25
Tabel 2	NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 – 2011 (2007 = 100) 26
Tabel 3	NTP Sub Sektor Hortikultura Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 – 2011 (2007 = 100) 27
Tabel 4	NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 – 2011 (2007 = 100) 28
Tabel 5	NTP Sub Sektor Peternakan Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 – 2011 (2007 = 100) 29
Tabel 6	NTP Sub Sektor Perikanan Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 – 2011 (2007 = 100) 30
Tabel 7.1	Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2008 (2007 = 100) 31
Tabel 7.2	Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2009 (2007 = 100) 32
Tabel 7.3	Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2010 (2007 = 100) 33
Tabel 7.4	Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2011 (2007 = 100) 34
Tabel 8.1	NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2008 (2007 = 100) 35
Tabel 8.2	NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2009 (2007 = 100) 36
Tabel 8.3	NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2010 (2007 = 100) 37

Tabel 8.4	NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2011 (2007 = 100)	38
Tabel 9.1	NTP Sub Sektor Hortikultura Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2008 (2007 = 100)	39
Tabel 9.2	NTP Sub Sektor Hortikultura Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2009 (2007 = 100)	40
Tabel 9.3	NTP Sub Sektor Hortikultura Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2010 (2007 = 100)	41
Tabel 9.4	NTP Sub Sektor Hortikultura Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2011 (2007 = 100)	42
Tabel 10.1	NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2008 (2007 = 100)	43
Tabel 10.2	NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2009 (2007 = 100)	44
Tabel 10.3	NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2010 (2007 = 100)	45
Tabel 10.4	NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2011 (2007 = 100)	46
Tabel 11.1	NTP Sub Sektor Peternakan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2008 (2007 = 100)	47
Tabel 11.2	NTP Sub Sektor Peternakan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2009 (2007 = 100)	48
Tabel 11.3	NTP Sub Sektor Peternakan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2010 (2007 = 100)	49
Tabel 11.4	NTP Sub Sektor Peternakan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2011 (2007 = 100)	50

Tabel 12.1	NTP Sub Sektor Perikanan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2008 (2007 = 100)	51
Tabel 12.2	NTP Sub Sektor Perikanan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2009 (2007 = 100)	52
Tabel 12.3	NTP Sub Sektor Perikanan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2010 (2007 = 100)	53
Tabel 12.4	NTP Sub Sektor Perikanan Provinsi Jawa Timur Bulan Januari – Desember Tahun 2011 (2007 = 100)	54

<http://jatim.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan strategis pembangunan adalah terwujudnya percepatan pemulihan ekonomi dan peningkatan produktivitas melalui pengembangan ekonomi kerakyatan serta penguatan unit-unit usaha dan lembaga-lembaga ekonomi. Program yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pengembangan ekonomi kerakyatan, sehingga terwujud suatu sistem ekonomi yang tidak hanya bertumpu pada mekanisme pasar saja, namun juga mengacu kepada Pasal 33 UUD'45 yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan.

Salah satu kegiatan ekonomi kerakyatan yang patut mendapat perhatian adalah kegiatan yang tercakup dalam sektor pertanian. Sektor ini pada tahun 2011 masih memberikan kontribusi cukup besar yaitu 15,39 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur atau terbesar ketiga setelah perdagangan, hotel dan restoran (30,00 persen) dan industri pengolahan (27,13 persen). Selain itu, jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor pertanian juga besar, yaitu mencapai 39,70 persen.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan, selain data tentang pertumbuhan ekonomi diperlukan pula data pendukung di sektor pertanian. Dengan tersedianya data yang lengkap dan aktual di sektor pertanian, akan lebih memudahkan pemerintah dalam melaksanakan evaluasi pembangunan yang telah dilaksanakan dan perencanaan pembangunan berikutnya. Salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja agenda pembangunan adalah Nilai Tukar Petani (NTP).

Nilai Tukar Petani adalah rasio indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani dinyatakan dalam persentase. Secara konseptual NTP pengukur kemampuan tukar komoditas produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan keperluan mereka dalam

menghasilkan produk pertanian. Jika nilai NTP pada waktu tertentu lebih besar dari 100 persen, berarti kesejahteraan petani pada saat itu lebih baik dibandingkan dengan tahun dasar dan sebaliknya.

Hasil penghitungan NTP disajikan dalam bentuk publikasi Berita Resmi Statistik Nilai Tukar Petani yang diterbitkan setiap bulan dan Publikasi Statistik Nilai Tukar Petani Jawa Timur diterbitkan tahunan.

1.2. Arti Angka NTP

Secara umum ada tiga macam pengertian NTP yaitu :

1. $NTP > 100$, berarti petani mengalami **surplus**. Kenaikan harga barang produksi relatif lebih besar dari kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Pendapatan petani naik lebih besar dibandingkan dengan pengeluarannya. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelumnya.
2. $NTP = 100$, berarti petani mengalami **impas/break even**. Kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.
3. $NTP < 100$, berarti petani mengalami **defisit**. Kenaikan harga barang produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelumnya.

1.3. Kegunaan

Kegunaan NTP antara lain adalah :

1. Dari indeks harga yang diterima petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.

2. Dari kelompok konsumsi rumah tangga dalam indeks yang dibayar (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di perdesaan. Sedangkan dari kelompok biaya produksi dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga-harga barang yang digunakan untuk memproduksi barang-barang pertanian.
3. Nilai Tukar Petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian, NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani.

1.4. Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam pengolahan NTP meliputi 5 subsektor yaitu subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), Peternakan, dan Perikanan. Adapun kabupaten yang dicakup dalam penghitungan NTP Jawa Timur meliputi 29 kabupaten.

BAB II KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penghitungan NTP antara lain:

Petani adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan, atas resiko sendiri, dengan tujuan untuk dijual. Petani yang termasuk dalam cakupan penghitungan NTP adalah petani penggarap baik sebagai petani pemilik, penyewa atau bagi hasil, tidak termasuk buruh tani.

Harga Produsen adalah harga produksi dari petani sebelum memasukkan biaya pengepakan dan transportasi ke dalam harga penjualannya atau dengan kata lain harga di ladang atau sawah setelah pemetikan (*farm gate*). Harga yang dicakup adalah harga transaksi dengan sistim penjualan umum atau tebasan, sedangkan penjualan dengan sistim ijon tidak dicatat karena tidak mewakili harga yang sebenarnya.

Harga Konsumen Perdesaan adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen langsung) dengan satuan eceran, sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat dan dikonversikan ke satuan standar.

Nilai Konsumsi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditas untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditas merupakan perkalian harga komoditas dengan kuantitas (banyaknya) yang dikonsumsi pada periode dasar. Dalam penghitungan indeks ada 2 jenis nilai konsumsi, yang pertama adalah **nilai konsumsi dasar (P_0Q_0)** yang diperoleh dari hasil Survei Nilai Tukar Petani, yaitu rata-rata nilai pengeluaran rumah tangga sebulan untuk setiap jenis barang/jasa yang dikonsumsi, yang kedua adalah **nilai konsumsi pada bulan berjalan (P_nQ_0)** yang diperoleh dengan jalan

mengalikan harga bulan berjalan dengan kuantitas konsumsi pada tahun dasar. Di dalam penghitungannya dilakukan secara bertahap dengan jalan menggunakan relatif harga (RH).

Relatif Harga (RH) adalah rasio perbandingan harga suatu komoditas pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya. Data harga per komoditas diperoleh dari pemantauan harga konsumen perdesaan dan harga produsen di kecamatan dan digunakan untuk menghitung RH komoditas kecamatan dengan rumus :

$$RH_{(t)ji} = \frac{P_{(t)ji}}{P_{(t-1)ji}} \times 100$$

dimana,

$RH_{(t)ji}$ = RH pada bulan ke t komoditas di kecamatan ke i

$P_{(t)ji}$ = Harga pada bulan ke t untuk komoditas j di kecamatan i

$P_{(t-1)ji}$ = Harga pada bulan ke $(t-1)$, komoditas j di kecamatan i

Dari hasil penghitungan RH kecamatan, kemudian dihitung RH komoditas kabupaten dengan cara merata-ratakan RH kecamatan sebagai berikut

$$\overline{X} Rh_{(t)j} = \frac{\sum_{i=1}^k RH_{(t)ji}}{k} \times 100$$

dimana,

$\overline{X} Rh_{(t)j}$ = Rata-rata RH pada bulan ke t untuk komoditas j

$RH_{(t)ji}$ = RH pada bulan ke t untuk komoditas j di kecamatan i

k = Jumlah kecamatan

Paket Komoditas adalah jenis barang/jasa yang dipantau harganya untuk penghitungan NTP. Paket komoditas yang digunakan untuk penghitungan NTP Jawa Timur 2011 merupakan hasil Survei Nilai Tukar

Petani Jawa Timur tahun dasar 2007, yang dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok komoditas, yaitu :

1. Kelompok komoditas yang digunakan untuk menghitung indeks harga yang dibayar petani (I_b), terdiri dari 2 (dua) sub kelompok, yaitu :
 - a. Konsumsi Rumah tangga
 - b. Biaya Produksi dan Pembentukan Barang Modal
2. Kelompok komoditas yang digunakan untuk menghitung indeks harga yang diterima petani (I_t), terdiri dari 5 (lima) sub kelompok, yaitu :
 - a. Tanaman Pangan
 - b. Tanaman Hortikultura
 - c. Tanaman Perkebunan Rakyat
 - d. Peternakan
 - e. Perikanan

Diagram Timbangan adalah diagram yang menunjukkan persentase nilai konsumsi/produksi komoditas terhadap total pengeluaran/produksi rumah tangga petani. Diagram timbangan tersebut juga mencerminkan pola konsumsi rumah tangga petani dan pola produksi (potensi usaha tani) di suatu daerah.

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (I_t) dengan indeks harga yang dibayar petani (I_b) dinyatakan dalam persentase. Secara konseptual, NTP pengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan keperluan mereka dalam menghasilkan produk pertanian.

Indeks Harga yang diterima petani (I_t) dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Indeks ini juga digunakan sebagai data penunjang dalam penghitungan nilai produksi sektor pertanian.

Indeks yang dibayar petani (I_b), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga komoditas/jasa yang dikonsumsi oleh petani serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

<http://jatim.bps.go.id>

BAB III METODOLOGI

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan Daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2, HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, dan HD-5.2.

- 3.1 Daftar HKD-1 digunakan untuk mencatat harga kebutuhan rumah tangga petani untuk kelompok makanan di perdesaan. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada responden harga transaksi antara penjual dengan pembeli untuk tiap-tiap jenis barang makanan yang diecerkan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 atau pada hari-hari pasaran yang terdekat dengan tanggal tersebut.
- 3.2 Daftar HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga kebutuhan rumah tangga petani untuk kelompok non makanan (konstruksi, jasa dan transportasi) di perdesaan. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada responden harga transaksi antara penjual dengan pembeli untuk tiap-tiap jenis barang non makanan yang diecerkan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 atau pada hari-hari pasaran yang terdekat dengan tanggal tersebut.
- 3.3 Daftar HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga kebutuhan rumah tangga petani untuk kelompok non makanan (aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya) di perdesaan. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada responden harga transaksi antara penjual dengan pembeli untuk tiap-tiap jenis barang non makanan yang diecerkan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 atau pada hari-hari pasaran yang terdekat dengan tanggal tersebut.
- 3.4 Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman pangan. Pencacahan

dilakukan dengan menanyakan kepada petani harga per unit dari hasil produksi yang dijualnya dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.

- 3.5 Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor hortikultura. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani harga per unit dari hasil produksi yang dijualnya dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.
- 3.6 Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani harga per unit dari hasil produksi yang dijualnya dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.
- 3.7 Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor peternakan. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani harga per unit dari hasil produksi yang dijualnya dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.
- 3.8 Daftar HD-5.1 digunakan untuk mencatat harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor perikanan tangkap. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani harga per unit dari hasil produksi yang dijualnya dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.
- 3.9 Daftar HD-5.2 digunakan untuk mencatat harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor perikanan budidaya. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani harga per unit dari hasil produksi yang dijualnya dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.

3.10 Pemilihan Kecamatan

Kecamatan terpilih dalam pencacahan statistik harga produsen didasarkan pada rancangan sampling dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, pada setiap provinsi dipilih sejumlah kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian secara purposive, kecuali provinsi di Jawa yang mencakup seluruh kabupaten.
2. Tahap kedua, dari setiap kabupaten terpilih, dipilih sejumlah kecamatan sentra produksi pertanian sub sektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Kecamatan Menurut Kabupaten Dan Jenis Daftar Isian

No.	Kabupaten	HKD-1	HKD-2.1	HKD-2.2	HD-1	HD-2	HD-3	HD-4	HD-5.1	HD-5.2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Pacitan	4	4	4	4	4	1	1	-	-
2.	Ponorogo	3	3	3	8	8	-	1	-	-
3.	Trenggalek	4	4	4	9	9	1	3	-	-
4.	Tulungagung	3	3	3	10	10	-	-	1	1
5.	Blitar	4	4	4	11	11	1	3	-	-
6.	Kediri	7	7	7	10	10	1	-	1	1
7.	Malang	3	3	3	14	14	1	-	1	1
8.	Lumajang	3	3	3	8	8	-	1	-	-
9.	Jember	6	6	6	13	13	1	2	2	2
10.	Banyuwangi	4	4	4	12	12	1	1	2	2
11.	Bondowoso	3	3	3	6	6	-	1	-	-
12.	Situbondo	3	3	3	10	10	1	2	1	1
13.	Probolinggo	5	5	5	9	9	4	1	2	2
14.	Pasuruan	3	3	3	16	16	1	3	3	3
15.	Sidoarjo	3	3	3	14	14	-	2	-	-
16.	Mojokerto	3	3	3	10	10	1	2	-	-
17.	Jombang	3	3	3	12	12	-	2	-	-
18.	Nganjuk	3	3	3	10	10	1	1	-	-
19.	Madiun	3	3	3	8	8	1	-	-	-
20.	Magetan	3	3	3	5	5	-	3	-	-
21.	Ngawi	3	3	3	8	8	1	3	-	-
22.	Bojonegoro	3	3	3	11	11	1	1	-	-
23.	Taban	4	4	4	9	9	-	1	1	1
24.	Lamongan	3	3	3	10	10	-	3	3	3
25.	Gresik	3	3	3	11	11	1	6	2	2
26.	Bangkalan	3	3	3	3	3-	-	1	-	-
27.	Sampang	4	4	4	5	5	-	-	-	-
28.	Pamekasan	3	3	3	5	5	3	3	3	3
29.	Sumenep	5	5	5	12	12	3	3	3	3

3.11 Responden (petani) selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa perdesaan (rural). Responden tersebut sebaiknya yang banyak menjual bermacam produksi, atau dengan kata lain memilih responden petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman. Begitu pula untuk pedagang di pasar.

3.12 Pemilihan Pasar

Pemilihan pasar dilakukan secara purposive di kecamatan perdesaan (rural) terpilih, yang memenuhi kriteria :

1. Paling besar di kecamatan tersebut
2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
3. Banyak masyarakat berbelanja di sana
4. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin
5. Terletak di desa perdesaan (rural)

3.13 Penghitungan Indeks

Indek harga yang diterima petani (I_t)

Rumus yang digunakan dalam penghitungan I_t dan I_b adalah formula indeks *Modified Laspeyers* yaitu :

$$I_t = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ti}}{P_{(t-1)i}} P_{(t-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- I_t = Indeks harga bulan ke t baik I_t maupun I_b
- P_{ti} = Harga bulan ke t untuk barang ke i
- $P_{(t-1)i}$ = Harga bulan ke $(t-1)$ untuk barang ke i
- $\frac{P_{ti}}{P_{(t-1)i}}$ = Relatif harga bulan ke t dibanding ke $(t-1)$ untuk barang ke i
- P_{oi} = Harga pada tahun dasar untuk barang ke i
- Q_{oi} = Kuantitas pada tahun dasar untuk barang ke i
- m = Banyaknya barang yang tercakup dalam paket komoditas

Dari rumus di atas, untuk mempermudah penghitungan digunakan rumus indeks sebagai berikut :

$$I_t = \frac{\sum_{i=1}^m DT_{ti}}{\sum_{i=1}^m DT_{oi}} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

Dimana,

$$DT_{ti} = \frac{DT_{(t-1)i} \cdot x \cdot RH_{ti}}{100} \dots\dots\dots(3)$$

Untuk penghitungan I_t :

$$DT_{oi} = \frac{NMS_{oi}}{\sum_{i=1}^T NMS_{oi}} \times 10000 \dots\dots\dots(4)$$

DT_{oi} = Diagram timbangan dasar untuk komoditas i

NMS_{oi} = Nilai Market Surplus dasar komoditas i

T = Jumlah komoditas paket komoditas sektor pertanian

Indeks harga yang dibayar petani (I_b)

Untuk penghitungan I_b , digunakan juga rumus (2) dimana

$$DT_{oi} = \frac{P_{oi} \cdot Q_{oi}}{\sum_{i=1}^B P_{oi} Q_{oi}} \times 10000 \dots\dots\dots(5)$$

Dt_{oi} = Diagram timbangan dasar untuk komoditas i

$P_{oi} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi dasar untuk komoditas i

B = Jumlah komoditas konsumsi rumah tangga dan biaya produksi

Indeks Gabungan adalah gabungan dari seluruh indeks yang dihitung dalam suatu wilayah, baik I_t maupun I_b . Penggabungan dilakukan berdasarkan jumlah rumah tangga petani masing-masing kabupaten. Indeks gabungan untuk I_t dan I_b sebagai berikut :

$$I_{n \text{ Jatim}} = \frac{\sum_{j=1}^{10} I_{nj} \times W_j}{100}$$

dimana :

- $I_{n \text{ Jatim}}$ = Indeks Jawa Timur bulan ke n
 I_{nj} = Indeks kabupaten i bulan ke n
 W_j = Penimbang kabupaten yaitu rasio jumlah rumah tangga masing-masing kabupaten terhadap jumlah rumah tangga keseluruhan.
 j = kabupaten

Nilai Tukar Petani (NTP)

Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani yaitu :

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan :

- NTP = Nilai Tukar Petani
 I_t = Indeks harga yang diterima petani
 I_b = Indeks harga yang dibayar petani

Pertimbangan dan asumsi yang mendasari penggunaan formula di atas adalah :

1. Trend harga tidak dipengaruhi perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas.
2. Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak berpengaruh .
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang.

BAB IV

DIAGRAM TIMBANGAN

Penghitungan Indeks Laspeyres yang dikembangkan dalam menghasilkan Nilai Tukar Petani (NTP) memerlukan diagram timbangan. Ada dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP, yaitu Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib).

4.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase barang yang dijual (*marketed surplus*).

a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan diperoleh dari Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura & Perkebunan BPS, Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan & Kehutanan BPS, disamping data dari Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian dan Departemen Kelautan dan Perikanan sebagai data penunjang.

b. Harga Produsen

Data harga produsen tahun dasar 2007 diperoleh dari hasil pencacahan Daftar HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD.5.1 dan HD-5.2.

c. Persentase *Marketed Surplus* (MS)

Persentase *Marketed Surplus* adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data MS didapat dari hasil Survei Penghitungan Diagram Timbang (SPDT).

4.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani dan ini berarti tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

a. Kelompok Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data diperoleh dari hasil SPDT mengenai konsumsi/pengeluaran rumah tangga. Karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumah tangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SPDT ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumah tangga perdesaan dalam periode waktu selama setahun.

Untuk sub kelompok makanan, karena data SPDT khusus kelompok makanan dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (dalam hal ini 52,14 minggu), sementara untuk kelompok non makanan karena data dalam bulanan maka dikalikan dengan 12.

Data jumlah petani atau rumah tangga perdesaan diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam SPDT digunakan sebagai rincian komoditas pada Daftar HKD-1, Daftar HKD-2.1 dan Daftar HKD-2.2 untuk dipantau perkembangan harganya setiap bulan.

b. Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

- Sub kelompok Biaya Produksi, Upah dan lainnya.

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dibeli petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri).

Data tersebut didapat dari hasil pengolahan SPDT dan disesuaikan dengan Survei Struktur Ongkos Pertanian.

- Sub Kelompok Penambahan Barang Modal

Jenis barang yang dicakup pada kelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari SPDT dan disesuaikan dengan Survei Khusus Pendapatan Nasional dan Tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit, dan lainnya) dari tiap jenis tanaman.

Untuk mendapatkan penimbang sub kelompok ini adalah dengan mengalikan persentase penambahan barang modal dengan nilai produksi dari setiap jenis barang pertanian yang dihasilkan petani.

<http://jatim.bps.go.id>

BAB V

KLASIFIKASI INDEKS

Nilai Tukar Petani merupakan rasio antara Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib).

5.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

1. Indeks Subsektor Tanaman Pangan:
 - a. Indeks kelompok tanaman padi
 - b. Indeks kelompok tanaman palawija
2. Indeks Subsektor Tanaman Hortikultura:
 - a. Indeks kelompok tanaman sayur-sayuran
 - b. Indeks kelompok tanaman buah-buahan
3. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)
 - a. Indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat
4. Indeks Subsektor Peternakan
 - a. Indeks kelompok ternak besar
 - b. Indeks kelompok ternak kecil
 - c. Indeks kelompok unggas
 - d. Indeks kelompok hasil ternak
5. Indeks Subsektor Perikanan
 - a. Indeks kelompok penangkapan
 - b. Indeks kelompok budidaya

5.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

1. Indeks Kelompok Konsumsi Rumah tangga (KRT)
 - a. Indeks subkelompok bahan makanan
 - b. Indeks subkelompok makanan jadi
 - c. Indeks subkelompok perumahan
 - d. Indeks subkelompok sandang
 - e. Indeks subkelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga
 - f. Indeks subkelompok transportasi dan komunikasi

2. Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), terdiri dari:

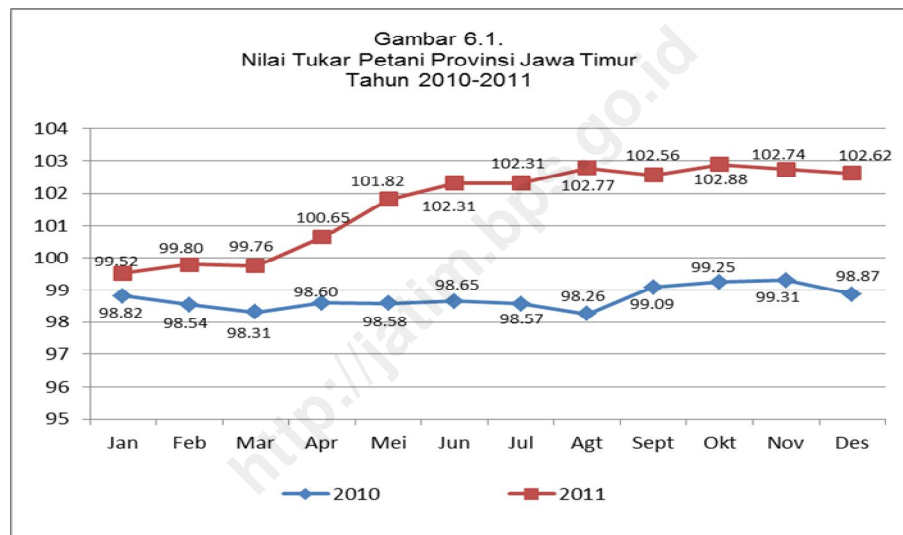
- a. Indeks subkelompok bibit
- b. Indeks subkelompok pupuk dan obat-obatan
- c. Indeks subkelompok transportasi
- d. Indeks subkelompok sewa, pajak dan lainnya
- e. Indeks subkelompok penambahan barang modal
- f. Indeks subkelompok upah buruh tani

<http://jatim.bps.go.id>

BAB VI

ULASAN RINGKAS

Rata-rata NTP Jawa Timur tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 2,95 persen dibanding tahun 2010 yaitu dari 98,74 menjadi 101,65. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (8,99 persen) lebih besar dari kenaikan indeks harga yang dibayar petani (5,86 persen). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar produk pertanian terhadap barang konsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi tahun 2011, secara umum masih lebih tinggi dibanding kondisi tahun 2010.



Gambar 6.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2011, NTP Jawa Timur dari bulan Januari sampai dengan Desember lebih tinggi dibanding dengan bulan yang sama tahun 2010. Jika dilihat besarnya perubahan di tahun 2011, kenaikan NTP terbesar terjadi pada bulan Mei sebesar 1,17 persen karena indeks harga yang diterima petani pada bulan yang sama mengalami kenaikan sebesar 1,37 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani hanya naik sebesar 0,20 persen. Penurunan NTP terbesar terjadi pada bulan September sebesar 0,20 persen karena indeks yang diterima petani naik sebesar 0,17 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik 0,38 persen.

Tabel 6.1
Rata-rata Indeks Harga Yang Diterima Petani (*I_t*), Indeks Harga Yang Dibayar Petani (*I_b*) dan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 – 2011
(2007 = 100)

No.	Uraian	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Indeks harga yang diterima petani (<i>I_t</i>)	100,00	113,08	118,88	127,78	139,26
2	Indeks harga yang dibayar petani (<i>I_b</i>)	100,00	112,57	121,04	129,40	136,99
3	Nilai Tukar Petani (NTP)	100,00	100,47	98,19	98,74	101,65

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Jika dilihat NTP masing-masing sub sektor pada tahun 2011, NTP tertinggi terjadi pada sub sektor hortikultura sebesar 111,03, sedangkan NTP terendah terjadi pada sub sektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 97,59. Kenaikan NTP terbesar terjadi pada sub sektor tanaman pangan sebesar 6,90 persen, yaitu dari 94,60 menjadi 101,13 sedangkan penurunan terbesar terjadi pada sub sektor peternakan sebesar 5,63 persen, yaitu dari 103,43 menjadi 97,61.

Tabel 6.2
Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 – 2011
(2007 = 100)

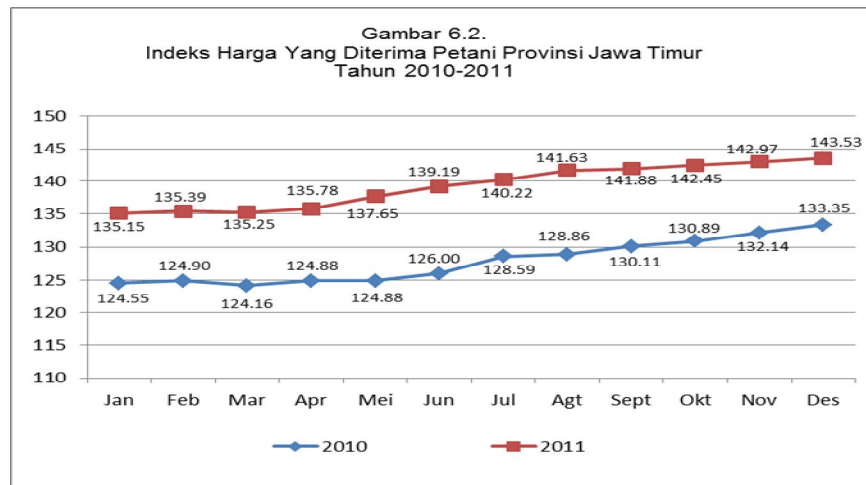
No.	Uraian	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	NTP Jawa Timur	100,00	100,47	98,19	98,74	101,65
2	NTP Tanaman Pangan	100,00	98,98	92,56	94,60	101,13
3	NTP Tanaman Perkebunan Rakyat	100,00	110,42	100,31	92,51	97,59
4	NTP Peternakan	100,00	101,22	106,90	103,43	97,61
5	NTP Perikanan	100,00	101,96	101,07	101,75	101,54
6	NTP Tanaman Hortikultura	100,00	98,68	106,46	110,60	111,03

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

6.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (*I_t*)

Indeks harga yang diterima petani (*I_t*) menunjukkan bahwa selama tahun 2011, *I_t* Jawa Timur dari bulan Januari sampai dengan Desember lebih tinggi dibanding dengan bulan yang sama tahun 2010 (Gambar 6.2.).

Jika dilihat pola grafiknya, selama tahun 2011 It mengalami peningkatan. Sementara Tahun 2010 penurunan It terjadi hanya dibulan Maret.



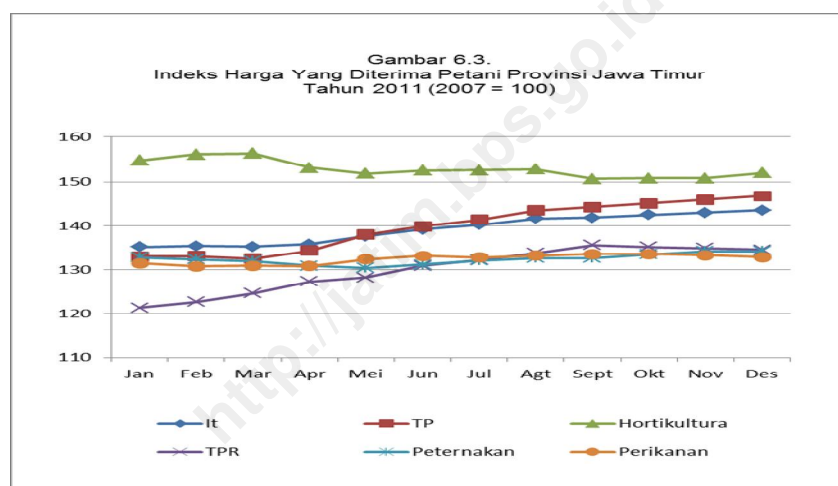
Rata-rata indeks harga yang diterima petani pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 8,99 persen dari 127,78 menjadi 139,26. Kenaikan indeks ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani pada empat sub sektor yaitu sub sektor tanaman bahan makanan naik 13,53 persen dari 123,14 menjadi 139,79, tanaman perkebunan rakyat naik 9,15 persen dari 119,20 menjadi 130,10, perikanan naik 4,68 persen dari 126,47 menjadi 132,39, tanaman hortikultura naik 16,21 persen dari 131,60 menjadi 152,93. Sementara itu sub sektor peternakan turun 0,72 persen dari 133,36 menjadi 132,40.

Tabel 6.3
Rata-rata Indeks Harga Yang Diterima Petani Provinsi Jawa Timur
Menurut Sub Sektor Pertanian Tahun 2007 – 2011
(2007 = 100)

No.	Uraian	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Indeks harga diterima petani (It)	100,00	113,08	118,88	127,78	139,26
2	Tanaman Bahan Makanan	100,00	111,72	112,37	123,14	139,79
3	Tanaman Perkebunan Rakyat	100,00	112,93	121,62	119,20	130,10
4	Peternakan	100,00	113,39	129,83	133,36	132,40
5	Perikanan	100,00	113,25	118,85	126,47	132,39
6	Tanaman Hortikultura	100,00	110,89	128,77	131,60	152,93

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

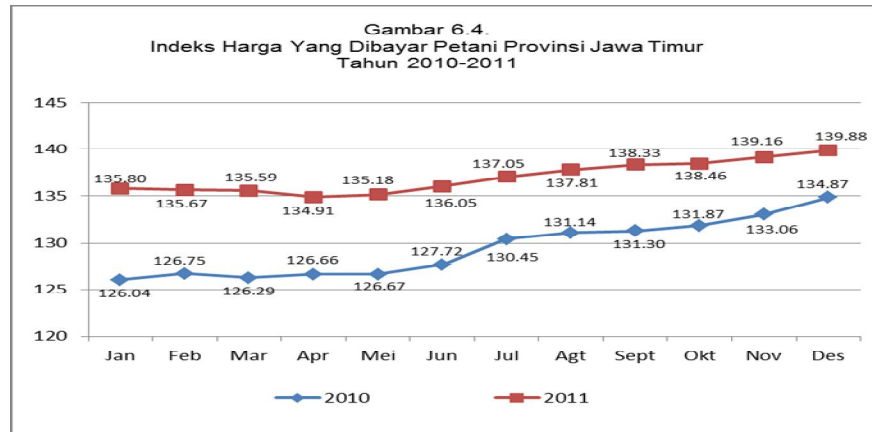
Gambar 6.3. menunjukkan selama bulan Januari sampai dengan Desember 2011 indeks harga yang diterima petani sub sektor hortikultura lebih tinggi dibanding sub sektor lainnya maupun indeks kompositnya. Indeks harga yang diterima petani tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat mengalami kecenderungan meningkat selama tahun 2011 meskipun pada bulan tertentu terjadi penurunan. Indeks harga yang diterima sub sektor peternakan dan perikanan memiliki fluktuasi yang relatif lebih stabil dibanding sub sektor lain sedangkan indeks harga yang diterima petani sub sektor hortikultura mengalami fluktuasi harga yang lebih tajam dibanding sektor lainnya karena pengaruh faktor musiman dan iklim yang cukup dominan.



6.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) menunjukkan bahwa selama tahun 2011, Ib Jawa Timur dari bulan Januari sampai dengan Desember lebih tinggi dibanding dengan bulan yang sama tahun 2010 (Gambar 6.4.).

Rata-rata Indeks harga yang dibayar petani tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 5,86 persen dibanding indeks tahun 2010 yaitu dari 129,40 menjadi 136,99. Kenaikan tersebut disebabkan naiknya indeks harga kelompok konsumsi rumah tangga serta indeks biaya produksi dan pembentukan barang modal.



Rata-rata indeks harga kelompok konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 6,45 persen dari 131,22 pada tahun 2010 menjadi 139,69 pada tahun 2011. Kenaikan indeks kelompok ini disebabkan naiknya indeks harga sub kelompok bahan makanan sebesar 7,56 persen, makanan jadi naik 5,65 persen, perumahan naik 6,86 persen, sandang naik 7,70 persen, kesehatan naik 4,14 persen, pendidikan, rekreasi dan olahraga naik 4,01 persen, serta transportasi dan komunikasi naik 1,36 persen.

Tabel 6.4
Rata-rata Indeks Dibayar Petani Provinsi Jawa Timur
Menurut Kelompok/Jenis Komoditas Tahun 2007 – 2011
(2007 = 100)

No.	Uraian	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks harga dibayar petani (Ib)		100,00	112,57	121,04	129,40	136,99
1	Konsumsi Rumah tangga	100,00	112,90	121,67	131,22	139,69
	- Bahan Makanan	100,00	116,53	125,60	137,53	147,93
	- Makanan Jadi	100,00	106,78	118,84	129,33	136,64
	- Perumahan	100,00	112,06	121,84	131,31	140,32
	- Pakaian	100,00	109,82	120,39	128,09	137,95
	- Kesehatan	100,00	108,87	116,32	120,54	125,54
	- Pendidikan	100,00	106,78	117,60	121,26	126,12
	- Transportasi	100,00	113,89	110,72	111,12	112,74
2	Biaya Produksi	100,00	111,15	118,72	123,11	127,96
	- Bibit	100,00	117,46	130,57	136,05	141,50
	- Obat-obatan dan Pupuk	100,00	107,25	113,75	117,90	123,50
	- Sewa, Pajak dan lainnya	100,00	110,07	118,08	122,76	127,14
	- Transportasi	100,00	116,02	118,20	121,27	124,52
	- Penanaman Barang Modal	100,00	112,10	121,04	125,31	130,66
	- Upah Buruh Tani	100,00	111,05	117,78	122,52	127,51

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Indeks biaya produksi mengalami kenaikan sebesar 3,94 persen dari 123,11 pada tahun 2010 menjadi 127,96 pada tahun 2011. Kenaikan indeks ini disebabkan oleh naiknya indeks harga bibit sebesar 4,01 persen, upah buruh tani naik 4,07 persen, sewa lahan, pajak dan lainnya naik 3,57 persen, obat-obatan dan pupuk naik 4,75 persen, penambahan barang modal naik 4,27 persen dan transportasi naik 2,68 persen.

Gambar 6.5 menunjukkan Indeks yang dibayar petani selama periode bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2011. Indeks biaya konsumsi rumah tangga selalu lebih tinggi dibanding indeks biaya produksi dan pembentukan barang modal. Indeks konsumsi rumah tangga berfluktuasi sepanjang tahun sedangkan indeks biaya produksi dan pembentukan barang modal mengalami kenaikan sepanjang tahun.

